

PENYULUHAN TENTANG NAPZA DAN DAMPAKNYA TERHADAP GANGGUAN  
JIWA PADA SISWA SMK QURROTU A'YUN DI SAMARANG  
KABUPATEN GARUT

Iceu Amira<sup>1\*</sup>, Hendrawati<sup>2</sup>, Indra Maulana<sup>3</sup>, Sukma Senjaya<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi : amira@unpad.ac.id

Disubmit: 21 Agustus 2022    Diterima: 04 September 2022    Diterbitkan: 01 November 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7561>

### ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan Napza telah mengkhawatirkan, jika tidak ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan, baik badan maupun jiwa seseorang, di ikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan. Apabila Napza dikonsumsi dengan cara ditelan, diminum, dihisap, dihirup, di hidu dan melalui suntikan maka Napza melalui peredaran darah sampai pada susunan saraf pusat (otak) yang mengganggu sistem neuro-transmitter sel-sel saraf otak. Akibat gangguan pada system neuro-transmitter itu terjadilah Gangguan Mental dan Perilaku akibat Napza. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa pada siswa SMK Qurrotu A'yun di Samarang Kabupaten Garut. pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode tindakan preventif dengan mengadakan penyuluhan kesehatan diawali menyusun media informasi leaflet mengenai konsep Napza dan konsep gangguan jiwa serta bagaimana dampaknya, selanjutnya melakukan penyuluhan kesehatan kepada siswa SMK Qurotu A'yun. Dalam pengabdian ini hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan siswa tentang Napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa. Kegiatan Penyuluhan ini telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari hasil pre dan post test yang dilaksanakan di SMK Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut.

**Kata Kunci:** Gangguan Jiwa, Napza, Penyalahgunaan

### ABSTRACT

*The problem of drug abuse has been worrying, if not addressed, it is a threat to the welfare of future generations. Misuse of these drugs can cause disturbances, both body and soul of a person, followed by unwanted social consequences. If the drug is consumed by swallowing, drinking, snorting, inhaling, inhaling and by injection, the drug through the blood circulation reaches the central nervous system (brain) which interferes with the neuro-transmitter system of the brain's nerve cells. As a result of disturbances in the neuro-transmitter system, mental and behavioral disorders due to drugs occur. The purpose of implementing this community service activity is to prevent*

*drug use behavior in students of SMK Qurrota A'yun in Samarang, Garut Regency. The method of implementing this PPM is by Preventive Actions holding health counseling starting with compiling media information leaflets about the definition of drugs, kinds of drugs, the effects of drugs, and how to overcome them, then, conducting health education to students of SMK Qurrota A'yun. The results achieved in this service are increasing students' knowledge about how to overcome drug abuse and its consequences on mental health. The conclusion is that this PPM activity has been carried out and based on the results of the evaluation of the implementation of the activity, it is known that there is an increase in students' knowledge about how to overcome drug abuse and its consequences on mental health at SMK Qurrota A'yun, Samarang Village, Garut Regency.*

**Keywords:** *Mental Disorders, Drugs, Abuse*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan Napza berkembang mengikuti tren yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ketersediaan zat, kebutuhan dan faktor penegakkan hukum. (Dinas Kesehatan, 2019)

Narkotika adalah zat atau obat, baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.

Menurut UU Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum. (BNN, 2022). Salah satu pengguna narkoba adalah remaja.

Remaja adalah masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Masa remaja disebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak. Dari yang tadinya anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Ada banyak jenis kenakalan remaja, seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba. (Republik Indonesia M. , 2022)

Penyalahgunaan narkoba dalam periode rutin dan masa waktu panjang, bisa memengaruhi kesehatan jiwa penggunanya seperti cemas, depresi, bahkan gangguan jiwa. "Secara mental akan memengaruhi zat-zat kimia di otak, sehingga keseimbangan zat kimia di otak bisa terganggu. Sehingga efek jangka panjangnya bisa ada masalah muncul kondisi mental cemas, dan depresi. Depresi, hal ini sejalan dengan peneliti lain .(Nurfadhilah Nurfadhilah, 2021). Apabila seseorang menggunakan narkoba jenis depresan dan halusinogen yang menyebabkan efek tenang serta melayang dan sebagainya, bahkan bisa menyebabkan gangguan jiwa psikotik atau yang biasa disebut oleh bahasa awam sebagai "gila".

Efek jangka panjang ini bisa terjadi, bahkan saat pengguna berhenti memakai narkoba. Kendati efek berhalusinasi, cemas, depresi juga bisa terjadi dalam jangka pendek.

Selanjutnya menjelaskan efek tersebut bisa muncul apabila seseorang telah menggunakan narkoba secara rutin dalam satu bulan dan periode yang sudah sampai satu tahun.

Tribowo menerangkan jenis narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza) terbagi menjadi tiga yaitu stimulan, depresan, dan halusinogen.

Narkoba jenis stimulan bisa merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan gairah yang bisa memberikan efek aktif, segar, dan bersemangat bagi penggunanya. Narkoba jenis stimulan seperti amfetamin yaitu shabu-shabu, ekstasi dan kokain.

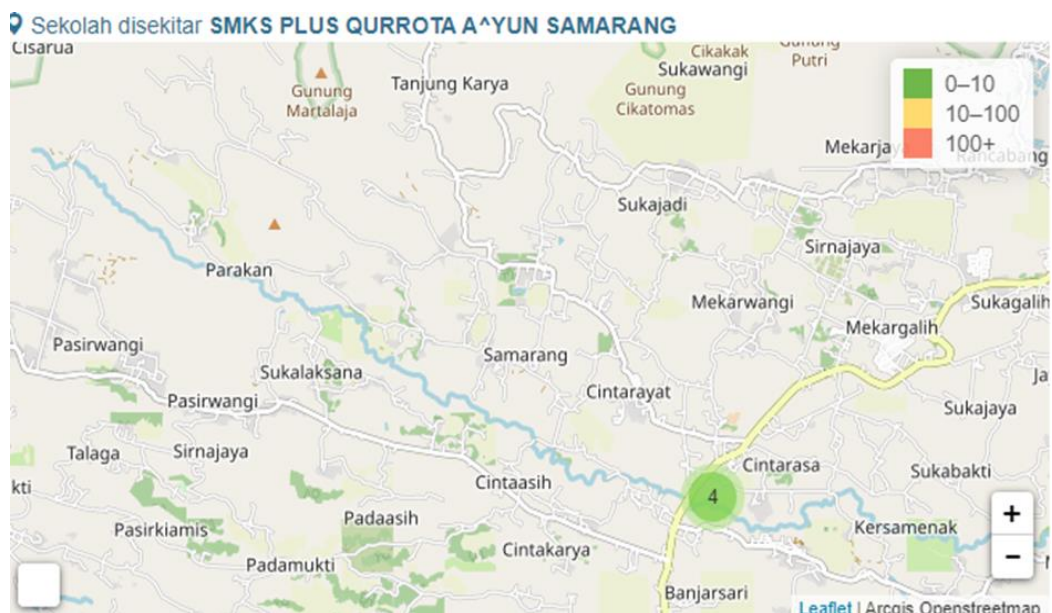
Sedangkan jenis depresan kebalikan dari stimulan yaitu untuk mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Narkoba jenis ini seperti morfin, heroin, putaw yang bisa menimbulkan efek tenang, pendiam dan bahkan tertidur.

Zat jenis halusinogen menimbulkan efek halusinasi yang bersifat mengubah perasaan dan pikiran. Golongan ini termasuk ganja, dan LSD. (RSUD, 2018)

## 2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi yaitu hasil dari wawancara kepada siswa SMK Qurrotu A'yun Samarang Kabupaten Garut, siswa hanya 30% yang mengetahui tentang napza dan dampak napza terhadap gangguan jiwa. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Banawa, Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan tentang "apa yang dimaksud dengan narko- ba?" diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa/siswi tidak mengetahui pengertian dari narkoba. (Herman, 2019)

Rumusan masalahnya "Bagaimanakah pengetahuan siswa SMK tentang Napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa"?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

### 3. KAJIAN PUSTKA

#### Napza

##### Pengertian

NARKOBA merupakan singkatan dari NARKotika, PsiKOtropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang. (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.

##### Jenis - jenis Napza

- 1) Ganja Dikenal juga istilah ganja, marijuna, pot, cimeng, Mary Jane, gele', grass, weed
- 2) Heroin Dikenal juga istilah white smack, serbuk putih, medicine, ubat, putau
- 3) Kokain Dikenal juga istilah crack, daun koka, pasta koka
- 4) Shabu Dikenal juga istilah Ice, ubas, methamphetamine, crysta
- 5) Ecstasy Dikenal juga istilah XTC, kancing, ineks, flash, flipper, hamme
- 6) Ketamine Dikenal juga istilah vit K, kitkat K, spesial K
- 7) Lysergide Dikenal juga istilah Acid, trips, blotters, stamp, black sesame, seed, micro, micro dot
- 8) Ermin-5 Contoh : Nimetazepam
- 9) Inhalants Contoh : lem aica aibon, soulvent
- 10) Prescription Drugs Contoh : Pil BK, Tramadol, Xanax, Sanadril

##### Dampak Napza

###### 1) Depresan

Obat Penenang (Sedatis) yang bekerja pada sistem syaraf. Memberikan rasa rileks, kurangi ketegangan, kegelisahan serta tekanan mental. Namun cenderung akibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Heroin, Alkohol, dll

###### 2 Stimulan

Zat yg mengaktifkan, memperkuat, meningkatkan aktivitas dari sistem syaraf. Dapat menghilangkan nafsu makan, bersifat memabukkan, meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, dan muntah-muntah. Dapat menyebabkan tindak kekerasan, agresif, tidak dapat menilai segala sesuatu secara jernih, bahkan sakit jiwa. Contoh: Kokain, Sabu, Ecstasy, dll. HALLUCINOGEN Mengganggu persepsi panca i

###### 3) Hallucinogen

Mengganggu persepsi panca indra dalam merespon rangsangan. Akibatkan perubahan mental yang hebat seperti gelisah, berkhayal, gila. Contoh : Ganja, LSD, Magic Mushroom, dll.

## Gangguan Jiwa

### Pengertian

Gangguan jiwa adalah kumpulan gejala berupa pola perilaku atau pola psikologis yang secara klinis bermakna dan secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) dan menimbulkan hendaya (disabilitas) pada satu atau lebih fungsi penting manusia. Gangguan dapat merupakan kombinasi perasaan, perilaku, komponen kognitif atau persepsi, yang berhubungan dengan fungsi tertentu pada daerah otak atau sistem saraf yang menjalankan fungsi sosial manusia.

### Gejala

Gejala klinis gangguan jiwa yang menimbulkan penderitaan dapat berupa rasa nyeri, tidak nyaman, tidak tenteram, terganggu dan gangguan fungsi organ seperti maag, pusing, berdebar-debar, kelumpuhan dll. Gejala klinis ini juga menimbulkan hendaya pada fungsi manusia, dapat sebagian atau seluruhnya yaitu fungsi pekerjaan, fungsi sosial, fungsi perawatan diri dan penggunaan waktu luang.

### Penyebab

Penyebab gangguan mental bervariasi merupakan gabungan dari faktor biologi, faktor psikoedukasi dan sosiokultur

### Penatalaksanaan

Penatalaksanaan gangguan jiwa menggunakan psikofarmaka untuk menekan dan menghilangkan gejala dan psikoterapi untuk memperbaiki kemampuan beradaptasi. Layanan untuk gangguan jiwa juga telah berkembang. Sebelum diketemukannya obat, penderita gangguan jiwa di "penjara" di rumah sakit jiwa untuk waktu tak terbatas. Dengan penemuan obat untuk gangguan jiwa pada tahun 60-an, teknologi imaging pada tahun 80-an serta riset psikososial, pelayanan kesehatan mental telah berubah. Penderita gangguan jiwa memerlukan rawat inap di rumah sakit jiwa atau rumah sakit umum yang mempunyai psikiater bila mengalami fase akut dari gangguan jiwanya selama 4-6 minggu sampai gejala mereda dan selanjutnya berobat di poliklinik/ instalasi rawat jalan. (Syarifah Rose Pandanwangi, 2022)

## Penyalahgunaan NAPZA Awal Dari Gangguan Jiwa dan Penganannya

Gangguan jiwa merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Keabnormalan terlihat dari berbagai gejala yang terpenting diantaranya adalah ketegangan (tension), rasa putus asa, murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (convulsive), hysteria, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

Gangguan psikiatrik ini seringkali terdapat bersamaan dengan penggunaan zat psikoaktif. Ansietas, depresi, gangguan kepribadian sosial, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas yang merupakan gangguan jiwa yang sering menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan psikoaktif. Sebaliknya, gangguan zat psikoaktif (NAPZA) dapat menimbulkan gangguan jiwa. Menurut data dari World Health Organization (WHO), gangguan kejiwaan menduduki peringkat kedua setelah penyakit jantung. Namun, hal ini ternyata tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang perlunya



memeriksa sejak dini ketika mengalami gangguan kejiwaan.

Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa pengguna NAPZA yang mengalami gangguan jiwa masih sangat tinggi dibandingkan dengan pengguna NAPZA yang tidak mengalami gangguan jiwa hal ini dikarenakan mengonsumsi NAPZA dapat menimbulkan kecanduan sehingga para pengguna akan mengkonsumsinya secara terus-menerus akan mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga menimbulkan gangguan jiwa pada pengguna NAPZA. (Okta Yeni, 2014). Supaya para pengguna juga bisa disembuhkan harus ada pembinaan dan Kerjasama dengan keluarga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sulawesi Utara, yaitu pembinaan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. (Tumimbang, 2013). Pola pengasuhan dari orangtua penting untuk mencegah penggunaan napza, meningkatkan intensitas komunikasi dengan anggota keluarga, berkumpul bersama saat waktu luang, dan kegiatan- kegiatan positif lainnya. (Purwandari2, 2016). Sosialisasi tentang narkoba juga penting dilakukan seperti yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Boyolali. (Fitri1 & Migunani2, 2014). Penyuluhan tentang napza juga penting di lakukan di sekolah - sekolah seperti yang dilakukan juga oleh peneli lain. (Ahmad Guntur Alfianto1, 2018).

#### 4. METODE

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa SMK tentang masalah pengetahuan napza dan dampaknya terhadap kesehatan jiwa.

Kegiatan ini terdiri dari:

##### **Tahapan Persiapan**

Pada tahap persiapan ini menyiapkan alat alat untuk pelaksanaan penyuluhan seperti layar monitor, laptop, pengeras suara, media PPT, kamera serta poster.

##### **Pelaksanaan**

Siswa dikumpulkan di aula oleh wakil kepala bidang kurikulum, kemudian sambutan dari wakil kepala sekolah dan dari Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Ilahi assani, setelah itu mengadakan pre tes dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa.

##### **Evaluasi**

##### **Struktur**

Siswa yang hadir sebanyak 256 siswa kelas 12, terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai jurusan, tempat dibagi 2 dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, dibantu oleh mahasiswa profesi ners. Siswa menyimak dengan baik selama penyuluhan dan berbagai pertanyaan diajukan oleh siswa.

##### **Proses**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari: Kamis tanggal 4 Agustus 2022, jam 08.00 - 09.00 WIB, pelaksanaan penyuluhan ini sesuai dengan rencana, dan di akhir kegiatan melakukan post test hasilnya ada peningkatan pengetahuan siswa dengan menjawab beberapa pertanyaan tentang napza dan gangguan jiwa meliputi, pengertian, jenis-jenis napza, dampaknya terhadap gangguan jiwa dan pengertian, gejala, penyebab dan penatalaksanaan pada bgangguan jiwa.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM Mandiri yang telah dilaksanakan adalah identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh 256 siswa SMK kls 12 dilaksanakan di aula SMK. Setelah mengikuti penyuluhan rata-rata siswa memahami tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa.

**Tabel 1 Evaluasi proses penyuluhan tentang napza dan dampaknya terhadap Gangguan jiwa**

	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan Siswa tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa	30% siswa dapat menjelaskan tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa dengan benar	86,2% siswa dapat menjelaskan tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa dengan benar
Antusiasme Siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	70% siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	80% siswa diakhir kegiatan antusias mengikuti kegiatan

**Tabel 2. Nilai rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan siswa SMK tentang napza dan dampaknya terhadap Gangguan Jiwa, n=256**

	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pengetahuan siswa SMK	40	86,2

Penyuluhan Kesehatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 berjalan dengan lancar, hal ini dilihat dari proses yang berlangsung ketika penyuluhan, semua siswa memperhatikan dengan antusias, hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Tukatman, 2021) Penyuluhan ini diikuti oleh siswa SMK Qurotu Ayun sebanyak 256 orang siswa dari kls 12. Pelaksanaan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan oleh Wa Kasek SMK selanjutnya dari Yayasan Rehabilitasi Nurilahi Assani., setelah itu dilakukan pre test selama 10 menit kemudian pemberian materi tentang Napza kaitannya dengan Kesehatan mental, yang sebelumnya dilakukan apersepsi terlebih dahulu, dan hasilnya siswa belum mengetahui tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa, setelah pemberian materi selesai lalu dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah pemberian materi selesai dilakukan post test, hasil post test ada peningkatan, ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Indirawaty, 2020). Selain itu peningkatan pengetahuan meningkat setelah

penyuluhan sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardinah dkk. (Wardiyah Daulay, 2021), dari data didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait Napza sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang acara ini dan mereka menjawab sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi mereka. Menjaga dari gangguan jiwa sangatlah penting bagi siswa agar mereka bisa terhindar juga dari penyalahgunaan napza hal ini selajan juga dengan penelitian yang dilakukan di lampung agar selalu menjaga Kesehatan mental. (Teguh Pribadi, 2022). Manfaat penyuluhan ini untuk mencegah penyalahgunaan napza pada remaja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lai. (Muriyati, 2017)

Tingkat pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradono dan Sulisyowati (2014) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih intens mencari sumber informasi melalui televisi, internet, dan surat kabar secara cetak maupun elektronik. (Noviati, 2021). Hal ini sesuai juga dengan pengabdian yang dilakukan SMA NEGERI 13 TAKALAR. (Hasnawati S, 2022)



Gambar 2 Foto kegiatan penyuluhan





Gambar 3. Foto kegiatan penyuluhan



Gambar 4. Foto kegiatan penyuluhan



Gambar 5. Foto kegiatan penyuluhan

## 6. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang Napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa belum pernah didapatkan oleh siswa SMK oleh karena itu penyuluhan ini sangat penting untuk menambah pengetahuan mereka sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. dan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang napza dan dampaknya terhadap gangguan jiwa. Di SMK Qurrotu A'yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

### Saran

Kepada Kepala Sekolah SMK Qurrotu A'yun agar tetap mengingatkan para guru sebelum pembelajaran berlangsung untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya napza serta dampaknya terutama pada gangguan jiwa, dan menyebarkan informasi ini kepada masyarakat sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Bnn. (2022). *Apa Itu Narkoba*. <https://Kuningankab.Bnn.Go.Id/Apa-Itu-Narkoba-Dan-Jenisnya/>
- Ahmad Guntur Alfianto<sup>1</sup>, F. R. (2018). Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa ( Program Pengabdian Masyarakat/ Iptek Bagi Masyarakat).
- Dinas Kesehatan, <https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Diskes-Cegah-Penyalahgunaan-Napza/> Diakses Tagl 4/8 2022
- Fitri<sup>1</sup>, M., & Migunani<sup>2</sup>, S. (2014). Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* .Vol 3 No 2, Hal 72-76
- Hasnawati S, S. A. (2022). Membangkitkan Generasi Muda Berintegritas Serta Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bebas Dari Napza Pada Siswa (I) Sma Negeri 13 Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Herman, Z. W. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala *Issn 2597- 6052. Mppki*
- Indirawaty. (2020). Penyuluhan Kesehatan Jiwa Anak Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23-25.
- Kompasiana, (2020), <https://www.kompasiana.com/adamfirmansyah7289/5ff8dfe7d541df769474cd42/> Bahaya-Napza-Bagi-Kesehatan-Mental-Remaja-Dan-Cara-Mengatasinya Diakses Tagl 4/8 2022
- Muriyati. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Mencegah Penyalahgunaan Nartotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif.
- Noviati, E. (2021). Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza. *Jurnalstikesmuhammadiyahciamis:Jurnalkesehatan*, Vol 8, N O 2, Hal 60-68
- Nurfadhilah Nurfadhilah, D. P. (2021). Penguatan Peran Remaja Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 *Vol.6 No.4*
- Republik Indonesia, M. A. (2022). Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. <http://pn-karanganyar.go.id/main/index.php>
- Okta Yeni, N. F. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Pengguna Napza Dengan Kejadian Gangguan Jiwa Di Ruang Poliklinik Napza

- Terpadu Di Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 57-62.
- Purwandari, K. Z. (2016). Pola Keluarga Remaja Berisiko Penyalahgunaan Napza, *Jurnal Indigenous*, Vol 1 No 1, Hal 74-83
- Rsud. (2018). *Penyalahgunaan Narkoba Bisa Pengaruhi Kesehatan Jiwa*. <https://rsud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/penyalahgunaan-narkoba-bisa-pengaruhi-kesehatan-jiwa-21>
- Syarifah Rose Pandanwangi. (2022). Gangguan Jiwa. Jawa Tengah. [Ttp://rsudrloekmonohadi.kuduskab.go.id/?P=1463](http://rsudrloekmonohadi.kuduskab.go.id/?P=1463)
- Tukatman. (2021). Edukasi Kesehatan Remaja Tentang Napza Dan Kesehatan Jiwa . [*Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1326-1330.
- Tumimbang, R. (2013). Pembinaan Korban Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) Di Sulawesi Utara1, Vol 2 No: 3
- Teguh Pribadi, R. E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Jiwa Pada Remaja. *Journal Of Public Health Concerns*, Volume 2, No. 1, April 2022: 1-9
- Wardiyah Daulay, S. E. (2021). Edukasi Dampak Negatif Napza Pada Remaja Dan Sosialisasi Kesehatan Jiwa Masyarakat Pada Kader Di Desa Tambunan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-6.